



WALIKOTA TERIMA KRITIK MASYARAKAT

Moratorium Hotel Terbatas Tetap Dilanjutkan

GONDOKUSUMAN (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta tetap akan melanjutkan kebijakan moratorium izin membangun hotel baru secara terbatas hingga 31 Desember 2019. Kebijakan itu sudah dilandasi dengan berbagai pertimbangan untuk mengendalikan pembangunan hotel dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menegaskan, tidak akan mengubah kebijakan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 85 tahun 2018 tentang Pengendalian Pembangunan Hotel. Peraturan itu tetap memberlakukan perpanjangan moratorium izin membangun hotel baru, kecuali izin hotel bintang 4 dan 5 serta guest house.

"Kebijakan sudah jelas, moratorium izin membangun hotel baru tetap berlanjut. Bukan masalah khawatir atau takut. Kebijakan (moratorium terbatas) yang sudah dibust dilandasi dengan berbagai macam pemikiran dan persiapan," kata Haryadi, Jumat (11/1).

Pernyataan Haryadi itu juga menanggapi adanya kritik dari masyarakat terkait kebijakan moratorium hotel terbatas dan membuka izin membangun hotel baru bintang 4 dan 5. Termasuk aksi mengkritisi kebijakan moratorium hotel baru di depan Kantor Walikota Yogyakarta pada Rabu (9/1) lalu.

Terkait kekhawatiran dibukanya izin membangun hotel bintang 4 dan 5 akan menambah kemacetan, dia menilai bukan karena kebijakan membangun hotel-hotel di Kota Yogyakarta. Dalam pembangunan hotel, lanjutnya, juga memperhatikan satuan ruang parkir dan analisis dampak lalu lintas.

Dia menyatakan kemacetan lalu lintas juga dipicu penggunaan kendaraan pribadi. Dicontohkan pada musim liburan akhir tahun kemarin jumlah penumpang pesawat turun, tapi karena ada jalan tol di Jawa, banyak kendaraan pribadi ke Yogyakarta.

"Supply kendaraan sudah banyak bukan karena kebijakan (hotel). Marilah sama-sama kita tidak saling menyalahkan. Saya terima kasih terhadap masukan dan kritik masyarakat. Tapi hidup di dunia nyata tiap hari berkembang dan tumbuh. Dulu orang belum punya mobil sekarang punya mobil," terangnya.

Menurutnya kondisi kemacetan di Yogyakarta hanya terjadi saat masa-masa liburan pada kawasan tertentu. Sedangkan pada hari biasa kondisi lalu lintas di Kota Yogyakarta sudah normal biasa saja. "Kemacetan itu sifatnya alamiah harus ditata dan tertib lalu lintas. Tidak punya SIM jangan naik motor dan mobil bikin macet. Rambu dilarang parkir jangan parkir," tambah Haryadi.

Selangkan kewajiban hotel bintang baru ke depan menggunakan layanan air PDAM, Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyampaikan akan ada penambahan debit dari sistem penyediaan air minum regional sekitar 100 liter/detik. Di samping itu akan dibangun jaringan pipa air baru sepanjang 6.429 meter di lokasi strategis dan prioritas pelayanan ke hotel. Menurutnya, debit air PDAM kini sekitar 550 liter/detik. Sampai 2018 ini ada 156 hotel yang dilayani PDAM Tirtamarta.

"Harapannya tambahan debit itu bisa memenuhi pelayanan air ke hotel karena ke depan tidak diizinkan untuk menggunakan air sumur dalam," tandas Heroe. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005